

## HUBUNGAN PATRON KLIEN ANTARA PEMILIK DAN PENARIK PERAHU TAMBANG DI DAERAH PAGESANGAN-SURABAYA

**Fatkhur Rokhmah**

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
Cwe.Rokhmah@gmail.com

**Pambudi Handoyo**

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
Pam\_pam2013@yahoo.co.id

### Abstrak

Hubungan kerja patron klien merupakan hubungan kerja yang berdasarkan timbal balik antara dua orang (yang memiliki perbedaan status sosial ekonomi) yang dijalin secara khusus atau dengan dasar saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima. Hubungan ini terjalin pada usaha alat penyebrangan tradisional atau biasa disebut tambangan/perahu tambang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pola hubungan patron klien antara pemilik dan penarik perahu tambang. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah ini adalah teori patron klien yang diungkapkan oleh James C. Scott. Teori pertukaran oleh Peter M. Blau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interaksionisme simbolik. Teknik pengumpulan data menggunakan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Teknik analisis data menggunakan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu data *reductions*, data *display*, dan *conclusion*. Hasil penelitian adalah hubungan kerja patron klien terjalin dimulai dari perekrutan orang-orang terdekat dari keluarga, seperti adik dari menantu pemilik perahu tambang, tetangga dari menantu pemilik perahu tambang. Keduanya berasal dari luar kota, sengaja dibawa ke Surabaya untuk bekerja sebagai penarik perahu tambang hingga saat ini pengelolaan perahu tambang sudah berpindah tangan. Keduanya masih menjadi penarik perahu tambang. Sikap patuh dan pengabdian yang menjadikan sikap pertukaran/timbal balik antar keduanya berjalan dengan baik. Tidak hanya dua orang tersebut yang menjadi penarik perahu tambang namun juga beberapa tetangga yang tinggal di samping kali juga menawarkan diri bekerja sebagai penarik perahu tambang.

**Kata Kunci:** Patron Klien, Hubungan Kerja, Pertukaran, Perahu Tambang.

### Abstract

Patron client working relationship based on mutual work between two people (who have different socio economic status) are woven specifically or on the basis of mutual benefit, and mutual giving and receiving. This relationship extends to attempt crossing the tools of traditional or so called mining/quarry boat that is between boat owners and mine workers/towing boat mines. The aim of the research was to determine how the pattern of patron-client relationship between the owner and the towing boat mines. Theory is used to analyze these problems is the theory of patron-client expressed by James C. Scott, the theory of exchange by Peter M. Blau. The method used in this study is a qualitative approach of symbolic interactionism. Data collectin technique used observation and in-depth interview (*in-dept interview*). Data analysis techniques using interactive data analysis model Miles and Huberman that reductions of data, display data, and conclusion. Results of the study are patron-client working relationship established starting from the people closest to the recruitment of family as the sister of the owner of the boat mine-law, a neighbor of mine-law of the owner of the boat. Both come from out of town, accidentally brought to Surabaya to work as a boat towing the mine until the current boat management mine has changed hands, both still be towing the boat mines. Subservience and devotion to the attitude of the exchange / reciprocal between the two goes well. Not only these two people who become towing mine but also some of the neighbors who lived next time also offered to work as a boat towing a mine.

**Keywords:** Patron-client, workrelationships, exchanges, Boat Mine

### PENDAHULUAN

Bagi kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, adanya sarana transportasi sangat dibutuhkan untuk

mendukung berbagai aktifitas dalam kehidupana sehari-hari. Pemerintah setiap tahunnya selalu mengadakan perbaikan transportasi di berbagai daerah. Karena dengan adanya transportasi yang baik akan mendorong terciptanya

perekonomian yang baik pula. Hal ini sesuai yang dikatakan Menurut Young Jae-lee, peran utama transportasi bagi Negara adalah sebagai penunjang terjadinya mobilitas baik barang maupun manusia yang merupakan bagian dari kehidupan, semakin baik sistem transportasi pada suatu Negara maka semakin baik pula kehidupan penduduk di Negara tersebut (Zulfikar .2010). Berdasarkan survey pada tahun 1999 jumlah kendaraan bermotor mencapai angka 18.224.149, namun dalam jangka 10 tahun tepatnya tahun 2009 jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan yakni mencapai angka 67.336.644.

Transportasi berdasarkan masa pemakaiannya di bagi menjadi dua yaitu transportasi modern dan transportasi tradisional. Transportasi modern misalnya bus, mobil, kapal feri, dan lain- lain. Sedangkan transportasi tradisional misalnya becak, delman dan perahu tambang. Perahu tambang adalah perahu yang permukaannya ditutupi dengan kayu yang dijadikan tempat penumpang dan kendaraan berdiri. Cara penjalankan perahu tambang hanya dengan menarik tali yang telah dibentangkan dari tepi sungai. Perahu tambang masih bisa dijumpai di daerah Tambak Sari, Dinoyo, Joyoboyo dan Kebraon. Penggunaan perahu tambang selain dapat menghemat waktu, serta dapat dijadikan alternatif transportasi dengan biaya murah.

Umumnya transportasi perahu tambang yang dijalankan di Surabaya tidak berasal dari perahu tambang milik sendiri, melainkan pekerja penarik perahu tambang. Para pekerja dipekerjakan umumnya di gaji perbulan untuk menjalankan perahu tambang. Adanya sikap saling membutuhkan antara penarik perahu tambang dan pemilik perahu tambang inilah awal dari terciptanya sebuah hubungan kerja antara kedua belah pihak. Hubungan keluarga, tetangga yang berubah menjadi hubungan kerja menjadikan hubungan ini terjalin erat. Hubungan pekerja, dan pemilik perahu inilah yang menarik untuk dikaji. Hubungan kerja yang mencakup hubungan patron klien antara pemilik-pekerja. Hubungan yang disertai dengan kedekatan antara pekerja dan pemilik serta kebutuhan individu untuk bekerja dan memiliki penghasilan.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pola hubungan kerja antara pemilik dan penarik perahu tambang, apakah hubungan yang terjalin diantaranya bersifat kekeluargaan atau hanya hubungan pada pekerjaan semata, dimana pemilik tidak mengetahui bagaimana kehidupan pekerja penarik perahu tambang yang sebenarnya. Penarik perahu tambang merupakan pekerja dari pemilik perahu tambang, dimana penarik perahu tambang sebagai klien dan pemilik sebagai patron.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori James Scott tentang patron klien. Menurut Scott patron klien merupakan hubungan timbal balik antara dua orang (yang memiliki perbedaan status sosial ekonomi) yang dijalin secara khusus atau dengan dasar saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima, dimana status sosial yang lebih tinggi (patron) dengan adanya sumber daya yang dimiliki memberikan perlindungan serta keuntungan kepada orang dengan status sosial lebih rendah (klien). (James C Scott. 1972.) Hubungan patron klien ini ada dalam dunia kerja antara pekerja dan pemilik usaha.

Scott menyebutkan tiga karakter yang mendasari adanya hubungan patron klien, Pertama, adanya ketidakseimbangan pada pertukaran antara patron dan klien. Patron yang memiliki kekayaan, dan status sosial yang lebih tinggi dari klien. Posisi klien adalah seorang individu yang telah memasuki sebuah hubungan pertukaran yang tidak setara dimana ia tidak dapat membalas sepenuhnya dengan materi. Klien memiliki kewajiban untuk membalas jasa patron yakni dengan memberikan tenaga dan pengabdian. (James C Scott. 1972.)

Kedua, sifat tatap muka dalam hubungan patron klien. Patron tidak sembarangan dalam memilih orang untuk dipekerjakan sebagai *partner* atau klien. Patron memilih orang yang sudah dikenalnya untuk dapat bekerjasama dan dapat dijadikan kliennya. Meringankan pekerjaan pada hubungan kedekatan adalah salah satu cara yang ditempuh oleh patron. Jasa yang akan diberikan secara timbal balik oleh patron dan klien digunakan untuk beragam keperluan serta jaminan sosial sehingga memberikan rasa tenang dan nyaman pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Ketiga, sifat luwes yang mencerminkan adanya kasih sayang yang mendasari sebuah hubungan antara patron dan klien, misalnya persahabatan dan kekerabatan. Ikatan kekerabatan merupakan unsur yang berperan dalam mempermudah akses seseorang dalam memperoleh pekerjaan atau memperoleh sumberdaya sosial dan ekonomi. Hubungan patron klien memberikan kontribusi untuk kelangsungan hidup bahkan adanya perubahan sosial terjadi, hubungan tersebut akan terus terjalin selama patron dan klien memiliki sesuatu untuk ditawarkan sehingga hubungan ini akan terus bertahan.

Hubungan patron klien memiliki sifat yang sama dengan pertukaran pada umumnya, keseimbangan pertukaran pada hubungan patron klien adalah bahwa patron sebagai pemilik sumberdaya memiliki hak untuk melindungi kliennya dan memenuhi segala kebutuhannya. Sedangkan klien memberikan tenaganya untuk bekerja dan loyalitas atau kesetiaan serta kejujuran

dalam bekerja. Peter M. Blau mengatakan tidak semua manusia dididik oleh pertimbangan pertukaran sosial, namun hanya sebagian besar (Margaret Poloma. 2003). Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh perilaku yang akan melakukan pertukaran sosial: Harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui interaksi dengan orang lain dan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy Moleong. 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan Interaksionis simbolik yang menitikberatkan pada peristiwa mikro yang terjadi setiap hari antara pemilik perahu tambang dan penarik perahu tambang.

Lokasi penelitian ini berada di Pagesangan Surabaya. Peneliti mengambil lokasi ini dengan berbagai pertimbangan, antara lain yaitu perahu tambang yang menghubungkan kedurus dan pagesangan ini banyak diminati masyarakat. Dan waktu penelitian bulan Januari sampai Maret. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik perahu tambang dan penarik perahu tambang yang diambil berdasarkan tehnik *purposive sample*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Selama melakukan observasi dan wawancara, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan terencana sehingga peneliti berterusterang kepada subjek ketika sedang melakukan penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan berbagai data yang ingin didapatkan. Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah hubungan kerja terdapat hubungan patron klien yang terjadi antara pemilik perahu tambang dan pekerja perahu tambang. Hubungan patron klien adalah hubungan timbal balik antara dua orang yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima layaknya pertukaran seimbang. Namun, pada hubungan patron klien terjadi pada dua orang yang berbeda status sosialnya, patron adalah individu dengan

status sosial lebih tinggi daripada klien. Patron memiliki sumber daya alam, pemberian jaminan sosial dan materi kepada klien, sedangkan klien memiliki tenaga, kesetiaan dan loyalitas terhadap patron. Ada hubungan patron klien pemilik perahu tambang dan penarik perahu tambang dalam penelitian ini sebagai berikut.

### Jaminan Sosial dan Materi Bagi Para Penarik Perahu tambang

Patron sebagai pemilik perahu tambang memberikan jaminan atas kehidupan penarik perahu tambang dalam bentuk memberikan izin untuk bertempat tinggal di rumah Patron dan memberikan penghasilan tiap bulan yang umumnya penarik perahu tambang gunakan untuk mengirimi uang ke keluarga di kampung sebagai bukti telah bekerja di Surabaya. Balasan kebaikan patron pada klien yang merupakan pemilik tambang dibalas dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan menarik perahu tambang. Untuk membangun kepercayaan atas balas jasa yang telah diberikan maka patron umumnya merekrut orang-orang terdekat sehingga untuk membangun kepercayaan dengan mudah.

Patron yang merupakan pemilik perahu tambang akan menganggap klien adalah anak kandung sendiri sehingga dalam kehidupan sehari-hari patron akan memberikan perhatian serta keakraban. Perhatian dan keakraban diberikan bukan hanya pemilik perahu tambang saja, melainkan juga keluarga pemilik perahu tambang kepada klien yang merupakan penarik perahu tambang.

Jaminan sosial dan materi yang diberikan oleh pemilik perahu tambang kepada kliennya berupa pemberian pinjaman uang bila pekerja membutuhkan. Pembayaran melalui pemotongan uang gaji bulanan. Selain adanya uang gaji bulanan yang diberikan kepada klien, patron memberikan jaminan uang tambahan saat bekerja tiap sore dan malam hari dengan ketentuan bahwa beroperasinya perahu pada sore hari, uang yang diperoleh akan dibagi tiga yakni patron dan dua orang klien.

### Keamanan dalam Pekerjaan

Jaminan kedua yang diberikan oleh patron kepada klien adalah jaminan keamanan. Jaminan keamanan ini meliputi jaminan keamanan dalam pekerjaan. Patron memberikan fasilitas dalam pekerjaan yang dilakoni oleh klien, seperti badan perahu, tali tambang, dermaga, air mineral, kamar mandi. Badan perahu, pemilik perahu selalu melakukan perawatan dan perbaikan terhadap perahu yang merupakan sebuah fasilitas utama dalam usaha perahu tambang.

Adanya perbaikan perahu tambang serta dermaga setiap beberapa tahun berkala merupakan wujud pertanggung jawaban patron untuk menjaga keamanan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh klien serta

pengguna perahu tambang. Mengingat pekerjaan perahu tambang ini merupakan transportasi yang mempunyai resiko, maka patron ingin memberikan rasa keamanan kepada pengguna dan klien selama menggunakan perahu tambang.

Selain perbaikan badan perahu, Adanya ketersediaan fasilitas pendukung misalnya pemenuhan air mineral dan pembangunan kamar mandi untuk penumpang, patron dan klien dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman kepada klien selama berkerja.

### **Pertukaran Antara Pemilik Dan Penarik Perahu Tambang**

Teori pertukaran menganalisa sebuah proses hubungan patron-klien adalah bahwa transaksi pertukaran ini tak akan terjadi bila kedua belah pihak tidak memperoleh keuntungan. Berdasarkan pola hubungan patron-klien antara pemilik perahu tambang dan penarik perahu tambang merupakan interaksi timbal balik yang terjadi sebagai bentuk pertukaran dan relasi kerja yang memiliki pengaruh terhadap hubungan sosial yang telah ada.

Patron dan klien mengalami pertukaran secara ekstrinsik yakni, patron menyediakan sumber daya berupa perahu tambang. Perahu tersebut membutuhkan orang untuk dapat beroperasi dan bermanfaat bagi banyak orang. Pada awal bulan, patron memberikan imbalan berupa uang kepada penarik perahu tambang. Pada interaksi pertukaran antara dua orang atau lebih pasti ada memberi dan menerima. Patron memberikan pekerjaan/sumber daya kepada klien untuk dijalankan serta memberi penghasilan tiap bulan kepada klien. Klien memberikan tenaga untuk menjalankan perahu serta bersikap ramah kepada setiap penumpang. Sikap ramah digunakan agar para penumpang senang dengan pelayanan yang diberikan oleh pemilik perahu. Sehingga mereka kembali menggunakan jasa perahu tambang itu lagi.

Pertukaran secara instrinsik oleh patron dan klien adalah lebih bersifat kekeluargaan. Adanya kepercayaan penuh patron kepada kliennya untuk mengoperasikan perahu tambang pada sore hingga malam hari dengan ketentuan yang berbeda dengan pagi hingga sore. Bila ada dari salah satu klien yang mempunyai hajat, patron selalu memberikan sumbangan kepada klien secara kekeluargaan. Patron bersedia meminjamkan uang untuk keperluan klien yang mendesak seperti sakit, meninggal dunia, melahirkan, sekolah anak. Pertukaran dua arah dalam sisi ini lebih sering dilakukan tanpa menghilangkan rasa hormat klien kepada patron yang sudah memberinya pekerjaan. Klien memberikan patron sebuah pengabdian, kedisiplinan dalam bekerja serta kejujuran atas kepercayaan yang sudah diberikan patron kepada klien

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hubungan patron dan klien terjadi di usaha perahu tambang/alat penyebrangan yakni antara pemilik dan pekerja. Hubungan kerja ini terjalin secara kekerabatan bermula dari merekrut orang-orang terdekat untuk bekerja sampai kepada tetangga. Pekerjaan yang ditawarkan sederhana tetapi membutuhkan tenaga dan kedisiplinan yang tinggi untuk tetap dipercaya patron agar tetap bekerja di perahu tambang. Pola hubungan itu terjadi karena berkaitan dengan beberapa hal mengenai jaminan subsistensi, keamanan, modal, dan kebutuhan tenaga kerja yang tetap.

Kebutuhan masyarakat sekitar akan keberadaan transportasi ini membuat pemilik melanjutkan usaha perahu tambang ini. Kondisi yang memungkinkan terjalinnya hubungan kerja patron dan klien ini adalah karena adanya ketimpangan sumber daya ekonomi (pemilikan modal dan penyedia lapangan pekerjaan). Pemilik dan pekerja saling membutuhkan, klien membutuhkan jaminan subsistensinya, kebutuhan keluarga dan kebutuhan terdesak seperti sakit. Sebaliknya patron membutuhkan tenaga kerja sepanjang waktu untuk kelancaran usaha penyebrangannya.

Hubungan ini bisa bertahan lama karena hanya sebagian klien yang memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi penarik perahu tambang. Bila ada seorang klien yang memiliki pekerjaan lain dan merasa semua kebutuhannya sudah terpenuhi oleh satu pekerjaan itu, patron berhak melepasnya untuk tidak lagi menjadi penarik perahu tambang. Pola hubungan patron klien ini tetap ada karena hubungan tersebut dapat menjaga ketersediaan tenaga kerja oleh klien dan eksistensi serta kelancaran usahanya di daerah pagesangan, Surabaya.

### **Saran**

Hubungan antara patron klien tidak hanya berpatok pada hubungan kerja yang formal. Antara pemilik dan pekerja harus memiliki komunikasi yang baik. Serta hubungan diluar kerja dapat terjalin dengan baik. Lebih baik patron memberi waktu libur serentak pada waktu hari raya idul fitri, karena dihari itu keluarga dapat berkumpul dengan anggota yang lengkap. Sebagai pihak yang memiliki sumber daya, patron diharapkan dapat memberikan fasilitas yang lebih baik kepada klien. Dan klien pun diharapkan dapat bekerja dengan sepenuh hati agar hubungan yang sudah terjalin dengan baik bisa lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade H, Erika. 2007. *Hubungan Antara Pengrajin dan Pengusaha (Studi di Kawasan Industri Tas dan Kopor Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)*. UNAIR. Skripsi tidak diterbitkan
- Aminah, Siti. *Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan*. (online). (<http://journal.unair.ac.id/filerPDFTransportasi%20Publik%20dan%20Aksesibilitas.pdf> Diakses tanggal 12 Februari 2012)
- BPS. 2010. *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Tahun 1987-2010*. (online). ([http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&notab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&notab=1) Diakses tanggal 28 Juni 2012)
- Kristanti, Ely. 2011. *Hubungan Kerja Patron Klien Juru Parkir (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Hubungan Kerja Patron Klien Juru Parkir di Taman Pancasila Kabupaten Karanganyar)*. (online). ([http://digilib.uns.ac.id/down\\_file.php?f\\_id=NDk3MjU=](http://digilib.uns.ac.id/down_file.php?f_id=NDk3MjU=) Diakses tanggal 28 Juni 2012)
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purnamasari, Yeni. 2011. *Patron Klien Di Pabrik Rokok PT. Ongkowidjoyo Blitar*. UNESA. Skripsi tidak diterbitkan
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2010. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana
- Salim, Agus. 2006. *TEORI DAN PARADIGMA PENELITIAN SOSIAL: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Sani, Zulfar. 2010. *Transportasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Scott, James C. 1972. Patron-Client Politics and Political Change in Southeast Asia. *The American Political Science Review*. Vol 66. No 1. pp 91-113. (online). (<http://chenry.webhost.utexas.edu/pmena/coursemats/2009/Scott-1972-clientelism.pdf> Diakses tanggal 28 Juni 2012)
- Scott, James C. 1994. *MORAL EKONOMI PETANI Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: Penerbit LP3ES, anggota IKAPI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahyudiyanta, Imam . 2009. *Balada Penarik Perahu Tambang (1): Satu-satunya Wanita Penarik Perahu Tambang di Surabaya*. (online). (<http://surabaya.detik.com/read/2009/02/17/130538/1>

086071/466/satu-satunya-wanita-penarik-perahu-tambang-di-surabaya Diakses tanggal 12 Maret 2012)